

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR KEMUNING KOTA PONTIANAK

AMALIA AMANDA^{1*}

NIM. E1012151050

Drs. Asmadi, M.Si², Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos, M.Si²

*Email: amandaamalia50@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai masih belum optimalnya Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori kinerja menurut Moeheriono yaitu Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa penyebab belum optimalnya Kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning adalah Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana pengelolaan sampah yang tidak sebanding dengan timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat di Pasar Kemuning Kota Pontianak dan Rotasi Angkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka saran untuk penelitian ini adalah perlunya penambahan sarana prasarana dan tenaga pengelola sampah harus segera dilakukan mengingat sampah melebihi kapasitas daya tampung, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. agar terciptanya pasar yang tertata rapi jauh dari berserakannya sampah-sampah di Pasar Kemuning tersebut. Sanksi yang diberikan diharapkan lebih tegas lagi dikarenakan teguran dan denda yang diberikan belum memberikan efek yang cukup signifikan terhadap kesadaran pengangkutan sampah yang belum efektif.

Kata Kunci: Kinerja , Responsivitas, Responsibilitas, Akuntabilitas, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

This research aims to analyze the Performance Level of the Office of Environment in the Field of Waste Management in Kemuning Market of Pontianak City. The problem in this study that the Performance of the Office of Environment in Waste Management in the Kemuning Market of Pontianak City is still not optimal. The research method used is a qualitative method with type of descriptive research.

The theory used to analyze the performance is the theory of Moeheriono which includes; Responsiveness, Responsibility, and Accountability, The result of this study show that some of the causes of low performance of the Office of Environment in Waste Management in the Kemuning Market are the limitations of human resources and infrastructure management facilities that are not comparable to the piles of waste generated from community activities in the Kemuning Market of Pontianak City, and Rotation of garbage transportation from the Temporary Waste Disposal Site (TPS) to the Final Waste Disposal Site (TPA) is not in accordance with the established regulations. Based on the results of the research, the suggestions from this research are among others: an addition of infrastructure facilities and waste management personnel must be carried out community and the environment in order to create a neat, tidy market far from the scattering of trash in the Kemuning Market. The sanctions given are expected to be more strict because the reprimands and fines have not yet provided a significant effect on awareness of transporting waste that has not been effective.

Keywords: Performance, Responsiveness, Responsibility, Accountability, Waste Management.

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Sampah yang merupakan bagian sisa aktivitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit. Pengelolaan sampah di kota-kota sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi (Nuryani, 2003, 56).

Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibatnya kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Moersid, 2004, 2). Permasalahan dalam pengelolaan

sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbunan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya.

Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Dalam pelayanan pengelolaan sampah-sampah sangat dibutuhkan kinerja yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah perkotaan menjadi tidak efektif akibat keterbatasan pemerintah, jumlah personil maupun jumlah peralatan yang tersedia. Dalam hal penyediaan sarana persampahan adalah masih terbatasnya peralatan seperti *container*, dan truk pengangkutan.

Pola pengangkutan sampah yang tidak efektif akan mempengaruhi jangkauan layanan, karena keterbatasan pemerintah dalam pengelolaan sampah tersebut perlu didukung adanya peran

serta masyarakat dalam pengelolaan sampah baik peran serta aktif maupun pasif. Unsur pelaksana Pemerintah Daerah dalam bidang kebersihan, pertamanan, air limbah dan pelaksanaan tugas pemantauan di Kota Pontianak ini dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pontianak. Pengelola kebersihan di Kota Pontianak menjadi tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup.

Aktivitas dari Pasar Kemuning setiap harinya yang meliputi kegiatan jual beli telah menyebabkan adanya tumpukan sampah. Dengan kondisi seperti ini, maka Pasar Kemuning memerlukan pengelolaan sampah yang lebih baik melihat pasar Kemuning merupakan penyumbang sampah pasar ke-tiga terbesar, sehingga memerlukan penanganan yang tepat.

Pemerintah Kota Pontianak juga mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 10 Tahun 2010 tentang jadwal pembuangan sampah pada pukul 18.00 WIB s/d 06.00 WIB. Salah satu yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan sampah dengan mengeluarkan peraturan jadwal

pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA dilakukan sebanyak empat kali dalam sehari. Pengangkutan sampah TPS di Pasar Kemuning dengan menggunakan Truk/ *Dump Truck*, *container* dan *Arm Roll Truck*.

Namun pada kenyataan, sampah hanya diangkut satu hingga dua kali saja. Seharusnya petugas pengangkutan sampah mengangkut sesuai dengan peraturan tersebut, sehingga sampah tidak menumpuk.

Peraturan tersebut bertujuan agar menciptakan ketertiban dalam pembuangan sampah. Akan tetapi masih ada yang membuang sampah di luar jam aturan. Hal itu terjadi karena tidak adanya pengawasan pada tempat pembuangan sampah sementara. Agar di lingkungan sekitar TPS dapat terkendali dari tumpukan sampah, bagi yang melanggar peraturan ini dikenakan sanksi kurungan penjara 3 bulan/denda maksimal Rp.50.000.000,00.

Petugas TPS (Tempat Penampungan Sementara) merupakan petugas harian yang di Honor sebesar Rp.800.000,00/ bulan. Jika petugas tersebut tidak menjalankan tugas dengan baik maka akan diberikan sanksi berupa

pertama teguran dan kedua pemecatan. Namun, dari sanksi yang telah ditetapkan tidak membuat petugas mentaati ketetapan yang telah disepakati, dimana ditemukan petugas yang tidak menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, dengan ditemukan tidak adanya petugas yang menjaga TPS pada jam jaga. Saat peneliti melakukan pra survey langsung menentukan bahan dan bertanya pada pedagang sekitar TPS sehingga sampah menyebar di sekitar jalan dan membuat masyarakat yang berbelanja di pasar sekitar susah lewat ditambah lagi jika hujan sekitar TPS becek. Karena kurangnya tanggungjawab petugas dalam menjalankan tugasnya sehingga pengelolaan sampah di pasar Kemuning masih rendah.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, belum optimalnya Kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Kemuning Kecamatan Pontianak Barat dengan fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana pengelolaan sampah yang tidak sebanding dengan timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat di Pasar Kemuning Kota Pontianak.
2. Rotasi Angkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai masalah pengelolaan kebersihan di Pasar Kemuning Kota Pontianak, agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai maka permasalahan dibatasi hanya fokus pada “ Tingkat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak”.

1.4 Rumusan Masalah

Bentuk dari latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana

Tingkat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah untuk Menganalisis tingkat kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran penulis kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, khususnya dalam pengelolaan sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran penulis kepada masyarakat agar mentaati peraturan yang telah ditetapkan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja

Menurut Wibowo (2007, 7) Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses kerja berlangsung. Selanjutnya Moehariono (2012, 162) kinerja atau disebut *performance* dapat didefinisikan sebagai pencapaian hasil atau *the degree of accomplishment* atau prestasi kerja. Kinerja penilaian terhadap kinerja dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam ukuran waktu tertentu.

Menurut Amstrong dan Baron dalam Fahmi (2010, 2) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Lebih jauh Indra Bastian (2010, 2) berpandangan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Menurut Tika (2006, 121) kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan

dari pekerjaan seseorang guna mencapai tujuan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007, 153), beliau mendefinisikan kinerja karyawan sebagai hasil dari proses pekerjaan yang terencana sesuai dengan waktu serta tempat berdasarkan karyawan dan organisasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Menurut Moehariono (2012, 160-163), ada tiga konsep yang dapat digunakan mengukur kinerja organisasi publik, yaitu:

1. Responsivitas (*responsiveness*), yaitu menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Responabilitas (*responsibility*), yaitu pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan secara implisit maupun emplitis.

3. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik yang diharapkan dari masyarakat, bisa berupa penilaian dari waktu rakyat, pejabat dan masyarakat.

Dari beberapa uraian teori diatas maka teori yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Moeheriono tentang pengukuran kinerja organisasi, teori ini juga lebih tepat menjadi pisau analisis terhadap data dan informasi yang akan penulis teliti pada Kinerja Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak.

Berikut merupakan deskripsi tiga pengukuran kinerja yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini.

1. Responsivitas (*responsiveness*)

Menurut Moeheriono (2012, 160-161) Pengertian Responsivitas merupakan kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Jadi responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan

dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas menjadi indikator kinerja karena responsivitas menggambarkan kemampuan birokrasi publik dalam menjalankan misi dan visinya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah dapat terlihat dari ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat dan begitu sebaliknya.

2. Responsibilitas (*responsibility*)

Menurut Moeheriono (2012, 160-161) pengertian dari responsibilitas dijelaskan bahwa Responsibilitas menggambarkan apakah pelaksanaan birokrasi dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

3. Akuntabilitas (*accountability*)

Menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Dengan sendirinya akan selalu mempresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.

Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan berbagai definisi kinerja yang diungkapkan para ahli di atas, peneliti memilih menggunakan teori kinerja menurut Moeheriono (2012, 162-163) yang dilihat lebih berkaitan dan bisa mengukur Kinerja Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak.

2.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi

Menurut Mangkunegara (2005, 13) faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, yaitu:

1. Faktor kemampuan adalah secara psikologis kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realiti (*knowledge+skil*).

2. Faktor motivasi adalah suatu sikap pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya.

Menurut Simamora dalam Mangkunegara (2005, 14) kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Faktor individual yang terdiri dari:

1. (Kemampuan dan keahlian)

Kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sifatnya spesifik, fokus namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dan dapat dibuktikan.

2. (Latar Belakang)

Biografi Kepribadian seseorang yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Sifat-sifat atau karakteristik tertentu dari individu, yang relatif menetap dalam psikologi.

3. (Demografi)

Merupakan karakteristik individu seseorang.

b. Faktor psikologis yang terdiri dari:

1. (Persepsi)

Merupakan suatu proses mental yang menghasilkan bayangan dalam

diri individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu sehingga bayangan itu dapat disadari.

2. (Attitude)

Sikap, tingkah laku atau perilaku seseorang dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesama manusia.

3. (Personality)

Keseluruhan reaksi psikologis dan sosial seorang individu, sintesis kehidupan emosionalnya dan kehidupan mentalnya, tingkah laku dan reaksinya terhadap lingkungan.

4. (Pembelajaran) Merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

5. (Motivasi)

Suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. (Kepemimpinan)

Proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

3. (Penghargaan)

Sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keuntungan di bidang tertentu. Penghargaan biasanya diberikan dalam bentuk medali, piala, gelar, sertifikat, plakat atau pita.

4. (Struktur)

Suatu tugas subjektif, karena tergantung pada asumsi kriteria bagi pengenalan bagian-bagiannya, dan hubungan mereka.

5. (Job Design)

Merupakan suatu alat untuk memotivasi dan memberi tantangan pada karyawan.

Kerangka Pikir Penelitian

Fokus Penelitian

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak



Permasalahan

1. Keterbatasan Sumber daya Manusia dan Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah yang tidak sebanding dengan timbunan sampah yang di hasilkan dari aktivitas masyarakat di Pasar Kemuning Kota Pontianak.
2. Rotasi Angkutan sampah dari Tempat Pmbuangan Sampah Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) tidak sesuai dengan peraturan yang

c. Faktor organisasi yang terdiri dari:

1. (Sumber daya)

Suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan.

Amalia Amanda, NIM.E1012151050

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UN

tertentu. Penelitian ini akan menggambarkan secara utuh fenomena dan fakta yang ada dilapangan.

Jenis penelitian ini cocok digunakan dalam penelitian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak, karena melihat masih kurang optimalnya Tingkat Kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning.

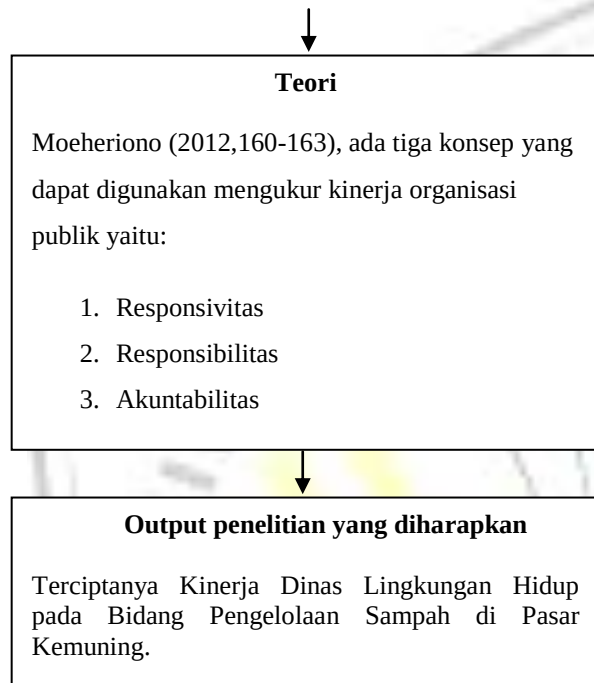
pembangunan desa sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, tujuannya adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya data yang diperoleh dari sumber



C. METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif menurut Travers (1978) dalam Husein Umar (2005:81) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala

yang satu di *croscek* dengan data dari sumber yang lain. Apabila ada perbedaan maka perlu didiskusikan untuk memperoleh data yang akurat.

Dalam menentukan subyek penelitian, dimungkinkan terdapat tiga cara, yaitu *purposive* , kuota, dan bola salju (*snowball*) (Bungin, 2014, 107). Adapun dalam penulis ini penelitian menggunakan *purposive* untuk menentukan subyek penelitian. Menurut Husaini dan Purnomo (2009, 45) *Purposive* adalah pemilihan informan secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Pada penelitian ini yang pertama penulis memilih beberapa Subjek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala seksi angkutan sarana dan prasarana lingkungan hidup 1 orang.
2. Kepala bidang pengelolaan sampah 1 orang.
3. Penjaga TPS (Tempat Penampungan Sementara) di Pasar Kemuning 2 orang.
4. Pedagang di kawasan Kemuning 4 orang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar kemuning Kota Pontianak. Suatu kinerja organisasi akan berhasil maka ditentukan oleh suatu hasil kerja yang telah dilakukan

oleh seseorang dalam suatu organisasi, serta tingkat keberhasilan kerja seseorang dapat dicapai melalui tugas dan tanggung jawabnya terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan sehingga nantinya akan diperoleh hasil kerja yang dapat dinilai baik buruknya.

Selanjutnya dalam pembahasan penulis akan menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti yang sudah disajikan terdahulu.

Dari seluruh data dan informan yang telah dikumpulkan baik melalui studi pustaka, wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan penulis selama di lapangan, maka dapat diberikan analisis tentang Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak.

Berdasarkan temuan data, selama ini kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak mengalami kenaikan dan menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun dalam kinerjanya dalam pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak bekerja sendiri dalam melakukan pengelolaan sampah dan berusaha menjadi lebih baik meskipun ada keterbatasan dalam pengelolaannya. Terlihat dengan adanya Keterbatasan Sumber daya Manusia dan Sarana Prasarana Pengelolaan

Sampah yang tidak sebanding dengan timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat di Pasar Kemuning Kota Pontianak dan Rotasi Angkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) tidak sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan.

Kinerja Dinas Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam pengelolaan sampah secara umum masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasannya baik dari kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, sistem pengelolaan sampah yang belum optimal, serta Jadwal Pengangkutan yang belum optimal. Untuk menilai Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam Pengelolaan Sampah ini menggunakan kinerja organisasi. Untuk menilai kinerja organisasi suatu instansi, khususnya Dinas Lingkungan Hidup kota Pontianak

Dalam hal ini kaitannya apabila ingin menilai kinerja yang telah dilakukan oleh organisasi publik maka diperlukan aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kinerja organisasi, maka penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Moeheriono adalah sebagai berikut:

Amalia Amanda, NIM.E1012151050

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UNTAN

1. Responsivitas

2. Responbilitas

3. Akuntabilitas

Responsivitas dimaksudkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas langsung menggambarkan kemampuan dan menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misio dan tujuan organisasi publik.

Kemampuan Organisasi dalam melaksanakan program kerja yang peka akan sasaran dan target, serta mengembangkan program-program pelayanan sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam mewujudkan pengelolaan yang maksimal. Responbilitas berkaitan dengan kedisiplinan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan tersebut dilaksanakan sebagai komitmen dan konsisten terhadap program kerja yang telah ditetapkan Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam proses pengelolaan sampah.

Untuk menuju pelayanan yang adil dan merata maka diharapkan suatu pencapaian hasil yang sudah dilaksanakan dari seluruh rangkaian program-program yang telah terencana dan terlaksana dengan

baik. Adanya kegiatan yang dilaksanakan akan kegiatan tersebut dapat diketahui apakah berhasil atau tidak, salah satu caranya ialah dapat dilihat dari akuntabilitas.

menjadi menumpuk setiap harinya.

Khususnya untuk Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam pengelolaan Sampah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik dan mengatasi keluhan dari pedagang maupun masyarakat di sekitar Pasar Kemuning.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Kinerja Dinas Lingkungan hidup Kota Pontianak penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Responsivitas

Responsivitas Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dapat disimpulkan bahwa responsivitas Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam Pengelolaan Sampah belum baik hal ini didasarkan pada sumber daya manusia yang terbatas dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga sampah

2) Responsibilitas

Responsibilitas Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam hal Pengangkutan sampah di Pasar Kemuning belum baik dan perlu ditingkatkan dimana pengangkutan hanya dilakukan satu atau dua kali saja. Seharusnya pengangkutan dilakukan empat kali untuk menciptakan sebuah kerja yang sesuai dengan acuan-acuan dasar Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah

dalam Pengelolaan Sampah. Hal ini dapat dilihat dari kurang adanya tanggungjawab serta terjalin kerjasama antara Bidang Pengelolaan Sampah dan Pengelolaan Sampah.

3) Akuntabilitas

Akuntabilitas Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam Pengelolaan Sampah sudah cukup baik.

Namun perlu ditingkatkan lagi karena masih terdapatnya tumpukan sampah akibat pengangkutan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Belum terlaksananya tingkat kesesuaian yang diharapkan Dinas Lingkungan Hidup pada Bidang Pengelolaan Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kemuning Kota Pontianak disebabkan oleh beberapa elemen-elemen penting lainnya seperti masyarakat, tokoh masyarakat dan pelaku usaha

tidak cukup responsif dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang menghambat proses pengelolaan sampah di Pasar Kemuning.

6.2. Saran

Setelah mengemukakan beberapa hal yang menjadi simpulan dalam tulisan ini, beberapa saran yang dapat peneliti berikan semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Pontianak melaksanakan Kinerja dalam Pengelolaan sampah, sebagai berikut:

1. Penambahan sarana prasarana dan tenaga pengelola sampah harus segera dilakukan mengingat sampah melebihi kapasitas daya tampung, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. agar terciptanya pasar yang tertata rapi jauh dari berserakannya sampah-sampah di Pasar Kemuning tersebut.

2. Sanksi yang diberikan diharapkan lebih tegas lagi dikarenakan teguran dan denda yang diberikan belum memberikan efek yang cukup signifikan terhadap kesadaran pengangkutan sampah yang belum efektif.
3. Tetap fokus pada tujuan dan tetap konsisten dalam usaha untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan. Kalau perlu tujuan organisasi ditambahkan lagi seperti menjadikan Kota Pontianak sebagai Kota yang bersih dan peningkatan kualitas fungsi lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Dwiyanto, Agus. Dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.

Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Mangkumanegara, Anwar, A.A. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mangkuprawira, Shafira dan Aida Vitayala Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Malayu S.P. Hasibuan. (2002). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara.

Moeheriono. 2012. *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amalia Amanda, NIM.E1012151050
Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UNTAN

- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moersid, M,M. 2004. *Konsep National Action Plan Pengelolaan Sampah Dalam Rangka Milenium Development Goals*. Semarang.
<https://int.search.tb.ask.com/search/GGmain.jhtml?enableSearch>.
- Nasucha, Chazi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nuryani. 2003. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, UGM. Yogyakarta.
<https://int.search.tb.ask.com/search/GGmain.jhtml?searchfor>.
- Pabundu, Tika. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sembiring, Masana. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi*. Bandung: Fokus Media.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rujukan Elektronik :**
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di ambil pada 13 Desember 2018 dari
www.bphn.go.id/data/documents/No_18_TAHUN_2008
Peraturan Walikota No 10 Tahun 2010 tentang jadwal Pembuangan

Sampah bahwa Dinas
Lingkungan mempunyai
kebijakan. (Diambil pada 13
Desember 2018)

Dokumen:

- a. Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak Tahun 2019.
- b. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak Tahun 2019.
- c. Dinas Koperasi Usaha dan Mikro Perkembangan Kota Pontianak Tahun 2019.

